

## PENDAMPINGAN PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI MGMP FISIKA KABUPATEN KARAWANG

Popi Purwanti<sup>1)</sup>, Dasmo<sup>2)</sup>, Yoga Budi Bhakti<sup>3)</sup>, Nurjanah<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Indraprasta PGRI

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Indraprasta PGRI

### Abstrak

Salah satu bentuk pengembangan kompetensi guru adalah dengan mengembangkan keterampilan penelitian guru, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proposal PTK adalah tahapan awal proses analisis yang dilakukan secara berulang dan memiliki sifat mandiri. Berdasarkan koordinasi dengan Ketua MGMP Fisika Kabupaten Karawang, perlu diadakan pendampingan penyusunan dan penulisan proposal PTK. Dengan pendampingan pembuatan PTK, diharapkan kualitas pembelajaran guru di kelas meningkat yang juga bermuara pada peningkatan kualitas pengajaran. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi sehingga banyak guru yang tidak mengerjakan PTK. Pelaksanaan PkM ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu pengamatan (observasi), identifikasi masalah mitra, persiapan kegiatan (dokumentasi dan sosialisasi), pelaksanaan kegiatan inti (pendampingan) dan evaluasi kegiatan tentang pemerolehan hasil selama pelaksanaan sampai dengan tindak lanjut pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman guru meningkat baik secara teoretik maupun praktik terkait dengan pembuatan proposal PTK. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim PkM tergolong berhasil.

Kata Kunci: Pendampingan, Penulisan, Proposal PTK

### Abstract

*One form of developing teacher competence is by developing teacher research skills, especially Classroom Action Research (CAR). PTK proposals are the initial stages of the analysis process which are carried out repeatedly and have an independent nature. Based on coordination with the Head of the MGMP Physics of Karawang Regency, it is necessary to provide assistance for the preparation and writing of PTK proposals. With assistance in making PTK, it is hoped that the quality of teacher learning in the classroom will increase which will also lead to an increase in the quality of teaching. The results of the needs analysis show that there are many factors that influence so many teachers do not do PTK. The implementation of PkM is carried out through five stages, namely observation (observation), identification of partner problems, preparation of activities (documentation and socialization), implementation of core activities (assistance) and evaluation of activities regarding obtaining results during implementation up to follow-up assistance. The evaluation results show that the teacher's understanding increases both theoretically and practically related to making PTK proposals. It can be said that the mentoring activities carried out by the PkM team were classified as successful.*

Keywords: Assistance, Writing, PTK Proposals

Correspondence author: Dasmo, amo0903umindra@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Seorang guru profesional dituntut untuk terus-menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, ataupun internasional (Sukanti, 2008). Guru profesional menjadi tumpuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan secara konsisten dan kontinu. Guru adalah unsur terdepan yang menentukan kemajuan sebuah bangsa (Leonard, 2016). Atas dasar itu, guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni (Pramusinto dkk, 2019). Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan membuat karya ilmiah. Karya ilmiah yang direkomendasikan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK merupakan sebuah metode penelitian yang paling mungkin dilakukan oleh guru untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan pembelajaran yang ada dalam kelasnya sendiri (Azizah, 2021). PTK merupakan sebuah penelitian yang bersifat praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Langkah peningkatan ini dilaksanakan melalui tindakan dengan jalan mencari penyelesaian atas permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas berdasarkan pengalaman keseharian guru saat mengajar. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang nyata yang terjadi selama pembelajaran, bukan masalah yang dibuat-buat (Suyanto, 2002; Joni 2011).

PTK sangat penting bagi guru untuk mengamati, menganalisis, dan merefleksikan pengajaran mereka, mengidentifikasi masalah dan mengevaluasi dampak perubahan yang dilakukan, menyelaraskan cara dan pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan dan karakteristik kelas, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran dan aspek-aspek penting dalam pengajaran, mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dan meningkatkan pembelajaran siswa yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Suwandi, 2010). PTK semestinya menjadi kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Hal ini didasari atas pemikiran bahwa PTK dapat meningkatkan sensitivitas dan responsivitas guru terhadap dinamika kelas, menjadi bahan refleksi guru dalam pembelajaran, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam prosesnya, PTK dapat meningkatkan kinerja guru dan tidak mengganggu tugas utama karena yang menjadi bahan penelitian adalah kelasnya sendiri (Afandi, 2014).

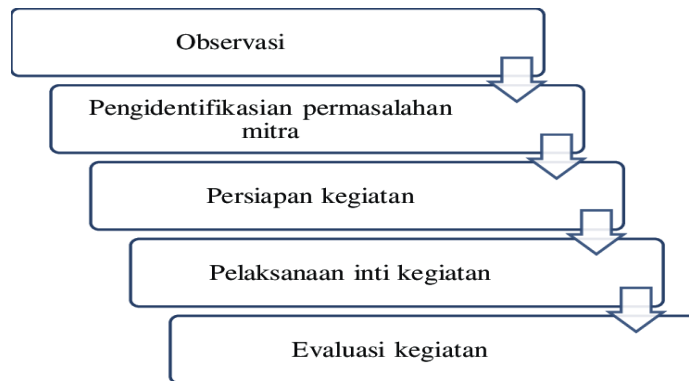
Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua di MGMP Fisika Kabupaten Karawang mengenai pembuatan dan penulisan proposal PTK, diperoleh informasi bahwa guru-guru masih kesulitan membuat PTK dengan alasan: 1) kegiatan pembelajaran di kelas yang padat sehingga memiliki sedikit waktu untuk mengembangkan diri terutama melakukan PTK, 2) terbatasnya sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai referensi, 3) minim kemauan dalam pemahaman awal pembuatan proposal PTK, 4) keterbatasan pengetahuan guru dalam menyusun proposal PTK, 5) guru belum terbiasa memecahkan masalah pembelajaran melalui pendekatan penelitian, terutama PTK.

Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan melakukan pendampingan pembuatan proposal PTK. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan guru dapat termotivasi, mendapatkan arahan yang tepat, dan mendapatkan

pemahaman yang baik sehingga PTK bukanlah suatu hal yang sulit untuk dilakukan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, PkM yang dilaksanakan yaitu “PkM Pendampingan Penulisan Proposal PTK di MGMP Fisika Kabupaten Karawang”.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini meliputi: 1) pengamatan (observasi), 2) pengidentifikasi permasalahan mitra, 3) persiapan kegiatan (dokumentasi dan sosialisasi), 4) pelaksanaan inti kegiatan (pendampingan), dan 5) evaluasi kegiatan. Pada tahap pengamatan, kegiatan dilakukan dengan meninjau wilayah mitra secara general. Pada tahap pengidentifikasian permasalahan mitra dilakukan dengan menganalisis permasalahan dan kebutuhan mitra. Selanjutnya, persiapan kegiatan dilakukan dengan menyiapkan prasarana dan sarana yang dibutuhkan selama pendampingan. Pada pelaksanaan inti kegiatan dilakukan dengan sosialisasi dan pendampingan pembuatan proposal PTK dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul pada setiap pelaksanaan PkM serta penyelesaiannya.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil capaian PkM dilaksanakan sesuai tahapan yang telah diprogramkan oleh tim PkM. Pelaksanaan PkM ini dilakukan dengan lima tahapan yaitu pengamatan (observasi), pengidentifikasi permasalahan mitra, persiapan kegiatan (dokumentasi dan sosialisasi), pelaksanaan inti kegiatan (pendampingan) dan evaluasi kegiatan. Pada tahapan pengamatan, tim PkM melakukan observasi mengenai karakteristik wilayah, demografi, dan ciri khas yang ada pada MGMP Fisika Kabupaten Karawang. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru MGMP Fisika Kabupaten memiliki semangat yang tinggi untuk mendapatkan pengetahuan baru. Guru-guru yang tergabung di MGMP juga aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP. Selain itu, observasi juga menghasilkan informasi bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi guru yaitu: 1) guru kesulitan naik pangkat karena harus membuat laporan PTK sebagai syarat utama, 2) sebagian guru mengalami kesulitan membuat media pembelajaran berbasis elektronik yang cocok dengan perkembangan teknologi, dan 3) sebagian guru masih kesulitan dalam mengembangkan soal berbasis HOTS. Selanjutnya, berdasarkan hasil diskusi dengan ketua

MGMP Fisika disepakati untuk melakukan kegiatan pendampingan pembuatan proposal PTK dengan tujuan agar guru bisa meningkatkan kompetensi dan kepegangannya.

Langkah berikutnya yaitu melakukan identifikasi permasalahan mitra. Seperti yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, masalah yang menjadi kendala mitra yaitu: 1) kegiatan pembelajaran di kelas yang padat sehingga memiliki sedikit waktu untuk mengembangkan diri terutama melakukan PTK, 2) terbatasnya sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai referensi, 3) minim kemauan dalam pemahaman awal pembuatan proposal PTK, 4) keterbatasan pengetahuan guru dalam menyusun proposal PTK, 5) guru belum terbiasa memecahkan masalah pembelajaran melalui pendekatan penelitian, terutama PTK. T

Tahapan yang ketiga yaitu persiapan kegiatan (dokumentasi dan sosialisasi). Pada tahapan ini tim PkM mendokumentasikan dan menyosialisasikan secara langsung dengan cara datang ke mitra sebelum melaksanakan kegiatan inti PkM. Tim PkM diterima dengan baik oleh perwakilan guru guru MGMP Fisika SMA Kabupaten Karawang saat tim mendatangi tempat mitra yaitu di SMAN 1 Teluk Jambe yang merupakan homebasnya. Tim PkM membahas beberapa persiapan kegiatan bersama mitra agar rangkaian acara dan pelaksanaan inti dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan target PkM.



**Gambar 2.** Tempat Mitra PkM

Tahapan yang keempat yaitu pelaksanaan inti kegiatan (pendampingan). Pada pelaksanaan ini Tim PkM melaksanakan kegiatan pendampingan pembuatan proposal PTK DI MGMP Fisika Kabupaten Karawang. Pelaksanaan inti kegiatan dilaksanakan satu hari pada hari selasa tanggal 15 November 2022 secara langsung. Pihak mitra menyediakan beberapa perangkat penunjang menjadi moderator dan MC. Ketua MGMP Fisika Kabupaten Karawang 2022/2023 Bapak Suroto, S.Pd, M.Pd memberikan sambutan sebelum melaksanakan kegiatan seminar, sesuai dengan gambar 3.

Pendampingan penulisan proposal PTK di MGMP Fisika Kabupaten Karawang dibimbing oleh salah satu tim PkM yaitu Yoga Budi Bhakti, M.Pd. Pembahasan pertama yaitu memberikan materi tentang PTK secara umum. Pembahasan kedua yaitu menjelaskan beberapa contoh proposal PTK yang sudah dipublikasikan oleh Popi Purwanti, M.Pd. Pembahasan ketiga yaitu memberikan contoh template proposal PTK yang sesuai standarnya yang dijelaskan oleh Dasmu, M.Pd. Pembahasan keempat memberikan pendampingan menulis proposal PTK.



Gambar 3. Sambutan dari Ketua MGMP



Gambar 4. Yoga Budi Bhakti, M.Pd Menjelaskan Materi Pendampingan



Gambar 5. Kegiatan Pelaksanaan PkM

Kegiatan Pendampingan Penulisan Proposal PTK berjalan sesuai dengan target tim penelitian. Beberapa guru antusias dalam mengikuti kegiatan. Terdapat 30 guru MGMP Fisika Kabupaten Karawang yang mengikuti kegiatan seminar. Tanya jawab pun berjalan dengan aktif sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi dari para guru tentang alur pembuatan penulisan proposal PTK.



**Gambar 6.** Peserta Pelaksanaan PkM

Terakhir tahapan yang kelima yaitu evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama proses pendampingan dan kegiatan pendampingan yang meliputi aktivitas, keterampilan memberikan saran tentang PTK dan antusiasme peserta menunjukkan bahwa keterampilan guru meningkat baik secara teoritis maupun praktis dalam konteks PTK. Saran. Dengan adanya PTK, maka kualitas pembelajaran guru di kelas meningkat, yang juga berujung pada peningkatan kualitas pengajaran. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pendampingan tim PkM telah berhasil. Kondisi perbandingan sebelum dan setelah kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan

No	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Keterbatasan kemampuan guru untuk melakukan dan menyajikan proposal PTK	1. Meningkatnya kemampuan guru untuk melakukan dan menyajikan proposal PTK mencapai 75%
2	Terbatasnya persediaan bahan bacaan yang bisa menjadi bahan tulisan	2. Meningkatkatnya pengetahuan guru mengenai bahan bacaan yang dapat diakses melalui google scholar dan perpustakaan online.
3	Minim kemauan dalam pemahaman awal pembuatan proposal PTK	3. Memaksimalkan kemauan dalam pemahaman awal pembuatan proposal PTK mencapai 80%

- |   |  |
|---|--|
| 4 Guru belum terbiasa memecahkan masalah pembelajaran melalui pendekatan penelitian, terutama penelitian tindakan kelas | 4. Membiasakan memecahkan masalah pembelajaran melalui pendekatan penelitian, terutama penelitian tindakan kelas |
|---|--|

Berdasarkan hasil Pendampingan tersebut, guru membutuhkan PTK untuk lebih mengembangkan proses pembelajaran di kelas sehingga selain dapat mendorong kenaikan pangkat guru, juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Pentingnya menyelesaikan PTK bagi seorang guru dapat dilihat dari kenyataan bahwa PTK ditetapkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kualifikasi guru dan prasyarat untuk mendapatkan poin penilaian bagi guru yang mengajukan kenaikan jabatan fungsional (Handayani, 2020). Salah satu langkah dalam membuat PTK adalah dengan terlebih dahulu mengajukan proposal PTK. Prihatni (2019) mengklaim bahwa proposal merupakan rencana sistematis untuk melaksanakan penelitian PTK. Proposal PTK terdiri dari beberapa komponen dan tahapan yang harus diselesaikan. Selain itu, aplikasi ini juga menawarkan keuntungan seperti proposal pendanaan dari lembaga atau sumber pendanaan penelitian. Dengan pendampingan yang dilakukan, mitra PkM dapat mengetahui dan mengaplikasikan langkah-langkah pembuatan proposal PTK.

## SIMPULAN

Kegiatan bakti sosial ini berjalan dengan baik dan berdampak positif bagi profesionalitas para guru yang tercermin dalam penyusunan artikel ilmiah. Salah satu bentuk pengembangan kompetensi guru adalah pengembangan keterampilan penelitian guru khususnya PTK. Proposal PTK adalah tahap pertama dari proses penyelidikan yang berulang dan independen. Tujuannya adalah untuk memperbaiki sistem, proses, isi atau situasi belajar mengajar. Keterampilan guru akan ditingkatkan baik secara teoritis maupun praktis dalam rangka usulan PTK, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas. Kegiatan pendampingan tim PKM berjalan sukses. Hal ini terlihat berdasarkan hasil perbandingan kondisi sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan pendampingan penulisan proposal PTK. Adapun saran yang dapat direkomendasikan yaitu tahapan pembuatan proposal PTK dapat dilanjutkan dengan pendampingan sampai dengan laporan PTK dapat disusun dengan baik oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-19.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F.R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, 3 (1), 15-22.
- Gumay, O. P. U. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi KKG Gugus 12 Kota Lubuklinggau. *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 66-72.
- Handayani, S.L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10 (1), 8-13.

- Joni, R.T. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: Beberapa Permasalahan*. Bogor: PCP. PGSM Ditjen Dikti Depdikbud.
- Leonard, L. (2016). Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Pramusinto, H., Murniawaty, I., Purasani, H. N., & Suryani, N. (2019). Pengembangan kompetensi menulis artikel hasil PTK guru ekonomi SMA Kabupaten Semarang. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 14-18.
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Wulan, T.S. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru-guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 8 (1), 112-123.
- Rusdarti, R., Slamet, A., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop dan Pendampingan Bagi Guru SMA Kota Semarang. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 16(2), 271-280.
- Sukanti, S. (2008). Meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Suwandi, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suyatno, S. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Refleksi Pengajaran*. PMalanag: UNM Program Pascasarjana Prodi Bahasa.